



## **RANCANGAN DAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN KUALITATIF**

Anggun Septia Nurrahmah<sup>1</sup>, Aulia Laila Azzahra<sup>2</sup>, Muhammad Wisnu<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam “UISU” Pematang Siantar, Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>  
Email: [anggun.orc45@gmail.com](mailto:anggun.orc45@gmail.com)<sup>1</sup>, [botzah13@gmail.com](mailto:botzah13@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhhammadwisnu070721@gmail.com](mailto:muhhammadwisnu070721@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan, mengamati, mewawancara, dan mendokumentasikan data secara menyeluruh. Fleksibilitas dalam rancangan memungkinkan peneliti menyesuaikan pendekatan sesuai dengan dinamika yang terjadi selama proses penelitian.

Langkah-langkah utama dalam penelitian kualitatif meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Kepekaan peneliti terhadap konteks sosial dan budaya sangat penting untuk menangkap makna yang tersembunyi dalam interaksi sosial. Penelitian ini juga menekankan pentingnya sistematika, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi dan pengecekan keabsahan informasi. Etika penelitian menjadi perhatian utama, terutama terkait dengan persetujuan partisipan dan perlindungan identitas narasumber. Adaptabilitas peneliti dalam menghadapi perubahan situasi di lapangan juga menjadi kunci keberhasilan penelitian kualitatif. Dengan demikian, pendekatan ini sangat bermanfaat dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap realitas sosial.

**Keyword :** Penelitian kualitatif, Observasi partisipatif, Wawancara mendalam, Dokumentasi, Etika penelitian, Triangulasi data

### **Abstract**

Qualitative research is an approach used to deeply understand social phenomena through the perspective of the research subjects. In this research, the researcher acts as the primary instrument, directly involved in the field, observing, interviewing, and thoroughly documenting data. Flexibility in the design allows the researcher to adapt the approach according to the dynamics that occur during the research process.

The main steps in qualitative research include participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The researcher's sensitivity to the social and cultural context is crucial for capturing the hidden meanings in social interactions. This research also emphasizes the importance of systematic approach, from problem formulation and data collection to data analysis and conclusion drawing. Data validity is maintained through triangulation techniques and information validation checks. Research ethics are a primary concern, particularly regarding participant consent and protecting the identity of informants. The researcher's adaptability to changing situations in the field is also key to the success of qualitative research. Thus, this approach is highly beneficial in generating a deep and contextual understanding of social reality.

**Keywords :** Qualitative research, Participant observation, In-depth interviews, Documentation, Research ethics, Data triangulation

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian kualitatif telah menjadi pendekatan yang semakin penting dalam studi sosial karena kemampuannya untuk menggali makna mendalam dari fenomena yang kompleks dan kontekstual. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran numerik, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman subjektif melalui interaksi langsung dengan partisipan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika sosial yang tidak dapat diukur secara statistik.

Dalam konteks ini, landasan teori yang mendasari penelitian kualitatif mencakup berbagai tradisi seperti etnografi, fenomenologi, grounded theory, dan studi kasus. Setiap pendekatan menawarkan perspektif unik dalam memahami realitas sosial. Misalnya, etnografi berfokus pada pemahaman budaya melalui partisipasi dan observasi mendalam, sementara fenomenologi mengeksplorasi pengalaman subjektif individu (Anupama Gangrade, Jahan Ara, & Dr. Anurima Banerjee. 2023).

Penelitian kualitatif telah menjadi pendekatan yang semakin penting dalam studi sosial karena kemampuannya untuk menggali makna mendalam dari fenomena yang kompleks dan kontekstual. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran numerik, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman subjektif melalui interaksi langsung dengan partisipan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika sosial yang tidak dapat diukur secara statistik (MPRA, 2018). Dalam konteks ini, landasan teori yang mendasari penelitian kualitatif mencakup berbagai tradisi seperti etnografi, fenomenologi, grounded theory, dan studi kasus. Setiap pendekatan

menawarkan perspektif unik dalam memahami realitas sosial. Misalnya, etnografi berfokus pada pemahaman budaya melalui partisipasi dan observasi mendalam, sementara fenomenologi mengeksplorasi pengalaman subjektif individu (Academia.edu, 2024).

Salah satu kekuatan utama penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan konteks penelitian. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk merespons dinamika lapangan dan menyesuaikan metode pengumpulan data sesuai kebutuhan. Namun, fleksibilitas ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga konsistensi dan validitas data (EBN, 2015). Untuk mengatasi tantangan tersebut, peneliti kualitatif harus menerapkan strategi yang memastikan kredibilitas dan keandalan temuan. Strategi ini meliputi triangulasi data, audit trail, dan refleksivitas peneliti. Triangulasi, misalnya, melibatkan penggunaan berbagai sumber data atau metode untuk mengkonfirmasi temuan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian (EBN, 2015). Selain itu, refleksivitas memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus secara aktif merefleksikan posisi, asumsi, dan pengaruh pribadi mereka terhadap proses penelitian. Hal ini penting untuk mengidentifikasi dan meminimalkan bias yang mungkin memengaruhi interpretasi data (Tracy & Hinrichs, 2020). Dalam praktiknya, penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang pendidikan, psikologi, antropologi, dan komunikasi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku manusia dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Misalnya, dalam pendidikan,

penelitian kualitatif dapat mengungkapkan bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran dan bagaimana konteks sosial memengaruhi hasil pendidikan (Academia.edu, 2024).

Namun, penelitian kualitatif juga menghadapi tantangan dalam hal objektivitas dan generalisasi temuan. Karena sifatnya yang subjektif dan kontekstual, hasil penelitian kualitatif sering kali sulit untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dalam menafsirkan dan menyajikan temuan mereka, serta menjelaskan batasan-batasan penelitian (EBN, 2015).

Etika penelitian juga merupakan aspek krusial dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang diinformasikan, menjaga kerahasiaan data, dan menghormati hak-hak partisipan. Kegagalan dalam memenuhi standar etika dapat merusak integritas penelitian dan menimbulkan dampak negatif bagi partisipan (EBN, 2015). Penelitian kualitatif berakar pada paradigma interpretatif yang menekankan pemahaman subjektif terhadap realitas sosial. Paradigma ini beranggapan bahwa realitas dibentuk melalui interaksi sosial dan konstruksi makna oleh individu. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan interpretasi data (MPRA, 2018).

Salah satu pendekatan utama dalam penelitian kualitatif adalah etnografi, yang berfokus pada studi mendalam tentang budaya dan praktik sosial suatu kelompok. Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, peneliti etnografi berusaha memahami perspektif dan makna

yang diberikan oleh anggota kelompok terhadap pengalaman mereka

Fenomenologi, sebagai pendekatan lain, bertujuan untuk menggali esensi pengalaman subjektif individu. Dengan menelusuri pengalaman langsung partisipan, peneliti fenomenologi berusaha memahami struktur kesadaran dan makna yang terkandung dalam pengalaman tersebut. Ini memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman yang bersifat personal. Grounded theory merupakan pendekatan yang menekankan pada pengembangan teori yang berasal langsung dari data lapangan. Melalui proses pengkodean dan analisis data secara sistematis, peneliti grounded theory membangun teori yang relevan dengan konteks sosial yang diteliti, bukan berdasarkan teori yang sudah ada. Studi kasus adalah pendekatan yang mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan dinamika kasus secara menyeluruh, serta memahami interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi fenomena tersebut. Analisis konten digunakan untuk menafsirkan makna dari data tekstual atau visual melalui proses kategorisasi dan pengkodean. Pendekatan ini membantu peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang tersembunyi dalam data, serta memahami bagaimana pesan disampaikan dan diterima dalam konteks sosial tertentu.

Etno-metodologi berfokus pada cara individu menciptakan dan memahami dunia sosial mereka melalui interaksi sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pada analisis percakapan dan praktik sosial untuk mengungkapkan struktur dan aturan yang mendasari interaksi sosial. Penelitian

naratif mengeksplorasi cerita dan narasi individu sebagai cara untuk memahami pengalaman dan identitas mereka. Dengan menganalisis struktur dan isi narasi, peneliti dapat mengungkapkan bagaimana individu membentuk makna dan memahami kehidupan mereka

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas digantikan oleh konsep trustworthiness, yang mencakup kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Peneliti kualitatif menggunakan strategi seperti triangulasi, audit trail, dan refleksivitas untuk memastikan keandalan dan keabsahan temuan mereka (EBN, 2015).

Dengan memperhatikan pendekatan, strategi, dan prinsip etis tersebut, penelitian kualitatif menjadi alat yang kuat dalam memahami dinamika sosial secara mendalam. Hal ini menjadikannya pilihan yang relevan untuk studi-studi yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan narasi manusia yang kompleks.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur akademik terkait metode penelitian kualitatif. Studi pustaka ini memfokuskan perhatian pada karya-karya seminal seperti yang ditulis oleh Bogdan dan Biklen, Creswell, serta ahli metodologi Indonesia seperti Moleong, guna membangun kerangka teoretis dan praktis dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Pendekatan ini tidak hanya menyajikan panduan konseptual bagi peneliti pemula, tetapi juga memperkaya pemahaman bagi peneliti berpengalaman mengenai

keragaman pendekatan dan strategi dalam penelitian kualitatif (Adlini et al., 2022). Dalam prosesnya, penelitian ini menghimpun data dari berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, maupun laporan hasil penelitian yang tersedia secara daring maupun cetak. Prosedur ini dilakukan dengan menelusuri database akademik menggunakan kata kunci seperti “metode kualitatif”, “library research”, “analisis isi”, dan “studi pustaka”. Sumber-sumber yang dipilih diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, keterkinian, serta kontribusinya dalam pengembangan metodologi kualitatif (Darmalaksana, 2020).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan langkah-langkah seperti identifikasi topik utama, kategorisasi tematik, serta interpretasi konseptual yang mendalam terhadap pandangan yang dikemukakan dalam berbagai sumber literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, perbedaan pendekatan metodologis, serta nilai-nilai filosofis yang melandasi penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu (Sarmini et al., 2021). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi literatur untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, serta melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas sumber yang digunakan agar hasil penelitian tetap objektif dan akademik (Abdussamad, 2021). Melalui pendekatan ini, artikel diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan metode penelitian kualitatif serta menjadi rujukan praktis bagi kalangan akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam memahami kompleksitas

pendekatan kualitatif di berbagai ranah keilmuan (Sholihah, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Salah satu ciri utamanya adalah fleksibilitas dalam struktur desain yang memungkinkan penyesuaian selama proses penelitian berlangsung. Peneliti tidak terikat oleh hipotesis yang kaku, melainkan berangkat dari pertanyaan terbuka dan fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, dalam Adlini et al., 2022).

Dalam rancangan penelitian kualitatif, terdapat beberapa komponen dasar yang harus diperhatikan. Pertama, peneliti perlu menentukan pendekatan kualitatif yang akan digunakan, seperti fenomenologi, studi kasus, etnografi, grounded theory, atau naratif. Pemilihan pendekatan ini tidak hanya didasarkan pada tema atau isu yang diangkat, tetapi juga pada latar belakang filosofis yang mendasari penelitian tersebut (Sarmini et al., 2021). Misalnya, pendekatan fenomenologi lebih sesuai untuk menelusuri pengalaman subjektif individu, sedangkan grounded theory cocok untuk mengembangkan teori dari data lapangan.

Kedua, rancangan kualitatif menuntut kejelasan dalam penentuan konteks sosial atau budaya di mana fenomena terjadi. Konteks ini menjadi landasan dalam memahami makna di balik perilaku atau kejadian yang diteliti (Moleong, dalam Darmalaksana, 2020). Ketiga, peneliti harus menyusun strategi untuk membangun hubungan yang etis dan saling percaya dengan partisipan, karena data dalam

penelitian kualitatif sering kali bersifat pribadi dan sensitif.

#### a. Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif tidak bersifat linier seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi lebih bersifat siklikal dan iteratif. Langkah awal dimulai dari identifikasi masalah penelitian yang bersifat eksploratif dan seringkali lahir dari kepekaan peneliti terhadap fenomena sosial tertentu. Masalah tersebut kemudian dikaji melalui telaah pustaka yang mendalam, yang tidak hanya digunakan untuk menemukan celah penelitian (gap), tetapi juga untuk memperkuat pemahaman teoritis peneliti (Sholihah, 2020).

Langkah selanjutnya adalah penentuan lokasi dan partisipan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi juga harus mempertimbangkan kebermaknaan fenomena yang ingin dikaji secara mendalam. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data melalui perbandingan berbagai sumber atau metode pengumpulan data (Adlini et al., 2022). Dalam proses ini, peneliti harus menjaga kepekaan terhadap nuansa konteks sosial dan tidak memaksakan interpretasi awal terhadap data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat tematik dan dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Peneliti melakukan

proses coding, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori dan tema tertentu yang muncul secara induktif dari data itu sendiri. Proses ini mengacu pada prinsip grounded theory sebagaimana dikembangkan oleh Glaser dan Strauss, di mana teori lahir dari data, bukan dari asumsi awal peneliti (Darmalaksana, 2020). Langkah terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Dalam laporan penelitian kualitatif, narasi memegang peranan penting untuk menyampaikan makna di balik data. Penyajian dilakukan dengan gaya deskriptif-analitis dan sering kali mengutip langsung pernyataan partisipan sebagai bukti otentik. Laporan juga harus merefleksikan proses refleksi kritis peneliti selama interaksi dengan data, partisipan, dan konteks penelitian.

#### **b. Diskusi Filosofis dan Etis**

Penting untuk menekankan bahwa setiap langkah dalam penelitian kualitatif mengandung muatan filosofis dan etis. Ontologi kualitatif meyakini bahwa realitas bersifat majemuk, subjektif, dan terbentuk dari konstruksi sosial. Oleh karena itu, peneliti tidak bertindak sebagai pengamat pasif, melainkan sebagai bagian dari proses konstruksi makna bersama partisipan. Secara epistemologis, pengetahuan dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui interaksi dan relasi yang reflektif, bukan melalui pengukuran objektif sebagaimana dalam penelitian kuantitatif (Sarmini et al., 2021).

Etika juga menjadi landasan penting dalam setiap tahap penelitian. Persetujuan partisipan (informed consent), perlindungan identitas, dan penghormatan terhadap kerahasiaan informasi menjadi prinsip yang tidak dapat ditawar. Peneliti harus memastikan bahwa penelitian tidak

merugikan partisipan dan mampu memberikan kontribusi sosial atau akademik yang berarti.

#### **c. Implikasi terhadap Praktik Penelitian**

Pemahaman terhadap rancangan dan langkah-langkah penelitian kualitatif sangat krusial bagi peneliti, terutama di era sekarang yang menuntut pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual dalam memahami realitas sosial. Dalam konteks pendidikan, misalnya, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif siswa dan guru secara lebih mendalam. Demikian pula dalam bidang kesehatan masyarakat, pendekatan ini memberikan ruang bagi eksplorasi persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan praktik budaya setempat.

Dengan demikian, penguasaan terhadap metodologi penelitian kualitatif bukan hanya memperluas cakrawala akademik, tetapi juga meningkatkan sensitivitas sosial dan kemampuan reflektif peneliti. Studi pustaka seperti ini diharapkan dapat menjadi fondasi kuat bagi pengembangan keterampilan penelitian kualitatif yang beretika, kritis, dan kontekstual.

### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan studi pustaka dalam kajian metodologi kualitatif memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan konseptual dan praktis bagi peneliti. Rancangan penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan adaptif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam makna subjektif dari fenomena sosial dalam konteks yang kompleks. Pemilihan pendekatan seperti fenomenologi, studi kasus, etnografi, atau grounded theory

harus disesuaikan dengan tujuan dan latar belakang filosofis penelitian.

Langkah-langkah penelitian kualitatif meliputi identifikasi masalah, telaah literatur, pemilihan partisipan dan konteks, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data secara tematik, hingga penyusunan laporan yang reflektif dan deskriptif. Penekanan terhadap validitas data dilakukan melalui triangulasi dan evaluasi kritis sumber. Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti pentingnya sensitivitas etis dan pemahaman filosofis dalam setiap tahapan proses penelitian kualitatif.

Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi panduan teoritis dan aplikatif dalam merancang serta melaksanakan penelitian kualitatif yang tidak hanya akademis, tetapi juga kontekstual dan bermakna. Studi pustaka ini sekaligus mengukuhkan pentingnya kajian literatur sebagai bagian integral dalam penguatan kapasitas metodologis peneliti di berbagai bidang keilmuan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.

Academia.edu. (2024). *Qualitative research methods: Overview and applications in education and social sciences*. Retrieved from <https://www.academia.edu>

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Anupama Gangrade, Jahan Ara, & Dr. Anurima Banerjee. (2023). Recent Applied Research in Humanities and Social Science. Dalam Recent Applied Research in Humanities

and Social Science (hlm. 1–194). MKSES Publication Lucknow. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10428694>

Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.

Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). The SAGE handbook of qualitative research. SAGE Publications.

EBN (Evidence-Based Nursing). (2015). *Ensuring trustworthiness in qualitative research*. Evidence-Based Nursing, 18(2), 34–35. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102054>

Gautam, J. (2023). Qualitative research approaches in social sciences. Academia.edu. Retrieved from [https://www.academia.edu/112215328/Qualitative\\_Research\\_Approaches\\_in\\_Social\\_Sciences](https://www.academia.edu/112215328/Qualitative_Research_Approaches_in_Social_Sciences)

Jacob, E. (1987). Qualitative research traditions: A review. Review of Educational Research, 57(1), 1–50. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/1170355>

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). Qualitative research: A guide to design and implementation. John Wiley & Sons.

Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social

- sciences and related subjects. Munich Personal RePEc Archive. Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/85654/>
- MPRA. (2018). *Qualitative research methodology in social sciences and related subjects*. Munich Personal RePEc Archive. Retrieved from <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/85654/>
- Noble, H., & Smith, J. (2015). Issues of validity and reliability in qualitative research. *Evidence-Based Nursing*, 18(2), 34–35. <https://doi.org/10.1136/eb-2015-102054>
- Patton, M. Q. (2002). Qualitative research and evaluation methods. SAGE Publications.
- Sarmini, S., Rafii, A. I., & El Rizaq, A. D. B. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Jejak Pustaka.
- Sholihah, Q. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. Universitas Brawijaya Press.
- Tracy, S. J. (2010). Qualitative quality: Eight "big-tent" criteria for excellent qualitative research. *Qualitative Inquiry*, 16(10), 837–851. <https://doi.org/10.1177/1077800410383121>
- Tracy, S. J., & Hinrichs, M. M. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.